

**Kesenjangan antara Negara Maju dan Negara Berkembang dan
Terbelakang**

Mata Kuliah : Prespektif global
Kode Mata Kuliah : KPD620316
Semester/Kelas : 6/C
Dosen Pengampu : 1) Drs. Muncarno, M.Pd.
2) Siti Nuraini, M.Pd.



Di susun Oleh :

Kelompok 3

- | | |
|--------------------------|------------|
| 1. Aisyah Mutiara Sani | 2013053102 |
| 2. Miftahul Khoiriyah | 2013053169 |
| 3. Nanda Nur Romadhanita | 2013053111 |
| 4. Tika Rahmawati | 2013053090 |
| 5. Yenny Nafisah | 2013053143 |

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan makalah ini. Atas rahmat dan hidayah-Nya lah kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Kesenjangan antara Negara Maju dan Negara Berkembang dan Terbelakang” dengan tepat waktu.

Tentunya dalam penyusunan makalah ini terdapat beberapa pihak yang turut andil, oleh karenanya tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada Drs. Muncarno, M.Pd. dan Siti Nuraini, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Perspektif global, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan, serta rekan-rekan yang telah berkontribusi dengan memberikan masukan, baik materi dan pikirannya dalam penyelesaian makalah ini.

Semoga makalah ini dapat menambah pengetahuan serta pengalaman bagi para pembaca. Kami menyadari dalam penyusunan makalah ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami berharap agar pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan makalah ini.

Metro, 10 Maret 2023

Kelompok 3

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Lata Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan.....	2
BAB II PEMBAHASAN	
2.1 Pengertian dan Ciri-ciri Negara Maju, Berkembang, dan Terbelakang	3
2.2 Kesenjangan Antar Negara Maju, Berkembang, dan Terbelakang	6
BAB III PENUTUP	
3.1 Kesimpulan	19
3.2 Saran.....	20
DAFTAR PUSTAKA	21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu mengenai kesenjangan antara negara maju dengan negara berkembang dan terbelakang kini semakin marak di telinga masyarakat. Kesibukan dunia internasional seperti perdagangan semakin menjadi jurang pemisah antara kedua belah pihak antara negara maju dengan negara berkembang. Negara berkembang banyak mengekspor sumber daya alamnya ke negara maju dengan harga murah, sedangkan negara berkembang itu sendiri membutuhkan barang impor seperti teknologi canggih pada sektor pertanian, pertambangan, penerbangan dan sebagainya dengan harga yang begitu mahal. Dari satu sisi ini saja telah terlihat kesenjangan antara negara maju dengan negara berkembang serta terbelakang. Indonesia merupakan suatu negara dengan perekonomian terbuka. Dimana Indonesia menjalin kerjasama dengan berbagai negara baik dalam kerjasama politik, ekonomi, sosial, budaya, maupun pertahanan dan keamanan. Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang membutuhkan peran dari negara lain terutama negara maju untuk menunjang kebutuhan dan kepentingan Indonesia. Seperti paradigma ketergantungan yang menyatakan bahwa negara pinggiran atau negara sedang berkembang jika ingin mencapai kemajuan haruslah melakukan industrialisasi dengan negara maju sebagai sumber bantuan. Memajukan perekonomian suatu negara baik negara maju maupun negara yang sedang berkembang tidak lepas dari masalah-masalah yang harus diselesaikan. Masalah kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah yang paling menonjol di negaranegara berkembang. Fenomena ini dapat lebih jelas diamati di kawasan perkotaan. Suatu negara dikatakan berkembang atau maju salah satunya adalah dengan melihat pada keberhasilan pembangunan oleh negara yang bersangkutan. Apabila negara tersebut belum dapat mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan atau belum dapat menyeimbangkan pencapaian pembangunan yang telah dilakukan. Sedangkan negara yang mampu menyeimbangkan pencapaian pembangunan yang telah ditetapkan,

sehingga sebagian besar tujuan pembangunan telah dapat terwujud baik yang bersifat fisik ataupun nonfisik maka negara tersebut dapat disebut negara maju. Beberapa penjelasan di atas adalah latar belakang ditulisnya makalah Kesenjangan antara Negara Maju dan Negara Berkembang dan Terbelakang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan kesenjangan sosial?
2. Apa sajakah ciri-ciri dari kesenjangan sosial?
3. Faktor penyebab terjadinya kesenjangan sosial?
4. Apa kesenjangan antar Negara maju, berkembang dan terbelakang dalam bidang pendidikan, sosial dan budaya?
5. Apa kesenjangan antar Negara maju, berkembang, dan terbelakang dalam bidang ekonomi dan IPTEK?

1.3 Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah tersebut dapat dituliskan tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Pengertian dari kesenjangan sosial
2. Beberapa ciri dari kesenjangan sosial
3. Faktor dan penyebab terjadinya kesenjangan sosial
4. Kesenjangan antar Negara maju, berkembang dan terbelakang dalam bidang pendidikan, sosial, dan budaya
5. Kesenjangan antar Negara maju, berkembang dan terbelakang dalam bidang ekonomi dan IPTEK

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian dan Ciri-ciri Negara Maju, Berkembang, dan Terbelakang

Negara maju merupakan sebutan untuk negara yang menikmati standar hidup yang relatif tinggi melalui teknologi tinggi dan ekonomi yang merata. Kebanyakan negara dengan GDP perkapita tinggi dianggap negara maju. Negara maju adalah negara yang rakyatnya memiliki kesejahteraan atau kualitas hidup yang tinggi. Contoh negara maju di bagian negara Eropa adalah Austria, Belanda, Belgia, Britania Raya, Ceko, Denmark, Estonia, Finlandia, Islandia, Irlandia, Italia, Jerman, Latvia, Lituania, Luksemburg, Malta, Norwegia, Portugal, Prancis, San Marino, Slowakia, Slovenia, Spanyol, Swedia, Swiss, Yunani. Suatu negara dikelompokkan sebagai negara maju didasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut mencakup hal-hal berikut.

1. Pendapatan per Kapita yang Tinggi. Pendapatan per kapita adalah ukuran standar hidup suatu negara yang diperoleh dengan cara membagi pendapatan nasional dengan jumlah penduduknya. Pendapatan per kapita menggambarkan keadaan ekonomi suatu negara. Negara yang mampu mengoptimalkan potensi sumber daya perekonomiannya akan berdampak pada pendapatan per kapitanya.
2. Tingkat Kemiskinan yang Rendah. Sebagian penduduk di negara maju juga termasuk kelompok miskin berdasarkan kriteria batas atau garis kemiskinannya. Misalnya di Jerman 26,7% pendapatan nasionalnya digunakan untuk belanja negara di bidang sosial, sedangkan di Amerika Serikat sebesar 15,9%. Di Indonesia, anggaran untuk bidang sosial hanya 3,32% dari total APBN sehingga jaminan sosial bagi rakyat miskin masih terbatas.
3. Pertumbuhan Penduduk yang Rendah. Kecenderungan negara-negara maju mengalami gejala penurunan pertumbuhan penduduknya. Bahkan, Jepang mengalami angka pertumbuhan negatif. Hal ini dikarenakan penduduk di negara maju berpandangan bahwa banyak anak akan menghambat kariernya, rata-rata usia menikah relatif tinggi sehingga kemungkinan memiliki banyak anak terbatas, dan pelayanan kesehatan sangat memadai.

4. Tingkat Pendidikan Penduduk yang Tinggi. Di negara maju, hampir semua warganya mampu menamatkan pendidikan sampai jenjang sekolah menengah atas, bahkan perguruan tinggi.
5. Kemajuan Teknologi yang Tinggi Perkembangan industri di negara maju didorong oleh kemajuan teknologi. Eksploitasi atau pemanfaatan sumber daya alam makin mudah dan cepat dengan bantuan teknologi sehingga mampu memberikan hasil yang optimal.
6. Keadaan Sosial Budaya. Masyarakat di negara maju memiliki pola pikir yang logis. Mereka tidak percaya dengan hal-hal mistis dan takhayul. Bagi mereka, keberhasilan tidak dicapai dengan serta merta, tetapi harus dicapai dengan kerja keras dan penuh perencanaan.
7. Industrialisasi Berkembang Pesat.

Negara berkembang adalah negara yang sedang membangun menuju negara modern. Di dalamnya terdapat suatu proses perubahan disegala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu. Untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia yang menuntut adanya perubahan sosial dan budaya sebagai pendukung keberhasilannya. Suatu negara akan dikatakan sebagai negara berkembang apabila memiliki beberapa karakteristik dari negara berkembang itu sendiri. beberapa karakteristik dari negara berkembang antara lain sebagai berikut:

1. Tingkat Pertumbuhan Penduduk Tinggi. Tingkat penambahan penduduk di negara berkembang umumnya lebih tinggi dua hingga empat kali lipat dari negara maju. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan dan budaya di negara berkembang yang berbeda dengan di negara maju.
2. Tingkat Pengangguran Tinggi. Akibat dari tingginya pertumbuhan penduduk mengakibatkan persaingan untuk mendapatkan pekerjaan menjadi tinggi. Jumlah tenaga kerja lebih banyak dari pada kesempatan lapangan kerja yang tersedia dan tingkat pertumbuhan keduanya yang tidak seimbang dari waktu ke waktu.
3. Tingkat Produktivitas Rendah. Jumlah faktor produksi yang terbatas yang tidak diimbangi dengan jumlah angkatan kerja mengakibatkan lemahnya daya

beli sehingga sektor usaha mengalami kesulitan untuk meningkatkan produksinya.

4. Kualitas Hidup Rendah. Akibat rendahnya tingkat penghasilan, masyarakat mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatandan lain-lain. Banyak yang kekurangan gizi, tidak bisa baca tulis, rentan terkena penyakit, dan lain sebagainya.
5. Ketergantungan pada Sektor Pertanian/Primer. Umumnya masyarakat adalah bermata pencaharian petani denganketergantungan yang tinggi akan hasil sektor pertanian.
6. Pasar dan Informasi tidak Sempurna. Kondisi perekonomian negara berkembang kurang berkompetisisehingga masih dikuasai oleh usaha monopoli, oligopoli, monopsoni dan oligopsoni. Informasi di pasar hanya dikuasai oleh sekelompok orang saja.
7. Tingkat Ketergantungan pada Angkatan Kerja Tinggi. Perbandingan jumlah penduduk yang masuk dalam kategori angkatan kerja dengan penduduk non angkatan kerja di negara sedang berkembang nilainya berbeda dengan di negara maju.

Kemudian negara terbelakang adalah negara yang tidak mampu berdiri sendiri karena tidak memiliki sistem ekonomi yang dapat memenuhi dan menstabilkan tingkat perekonomian negaranya sehingga dapat memengaruhi keadaan kehidupan masyarakat di negaranya. Ciri-ciri negara terbelakang antara lain sebagai berikut;

1. Kemiskinan,
2. Kota yang dipadati oleh pengemis,
3. Jarang mempunyai industri,
4. Persediaan tenaga listrik yang tidak memadai,
5. Tidak mempunyai jalan raya dan jalan kereta api yang cukup,
6. Pemerintah belum dapat memberikan pelayanan yang memadai,
7. Komunikasi buruk,
8. Rumah sakit dan lembaga pendidikan tinggi sangat sedikit,
9. Sebagian besar penduduk buta huruf dan miskin,
10. Sistem perbankan jelek,

11. Ekspornya ke negara lain sama sekali terdiri bahan mentah, hasil tambang, atau buah-buahan dan beberapa bahan makanan.

Efek yang ditimbulkan dari berbagai perbedaan yang ada adalah terjadinya sebuah kesenjangan diantara tiga negara tersebut. Kesenjangan adalah Keadaan ketidak-seimbangan sosial yang ada di masyarakat yang menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok.

Faktor Penyebab Kesenjangan perbedaan sumber daya alam, kebijakan pemerintah, pengaruh globalisasi, faktor demografis, letak dan kondisi geografis, kemiskinan, lapangan pekerjaan. Kemudian dampak yang ditimbulkan dari kesenjangan itu adalah terjadinya kemiskinan, tingginya angka pengangguran, meningkatnya kriminalitas, terjadinya bentuk-bentuk konflik sosial, adanya monopoli, adanya penyimpangan sosial, munculnya kompetisi.

2.2 Kesenjangan Antar Negara Maju, Berkembang, dan Terbelakang

A. Kesenjangan Dalam Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia dalam memperoleh pengetahuan serta dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau dengan metode lain dimana masyarakat mengakui proses tersebut. Pendidikan sebagai langkah untuk mengetahui dan memahami setiap perilaku dan kegiatan yang dilakukan manusia yang berkaitan dengan kehidupannya sehari-hari. Di era globalisasi dan modernisasi ini, pembaharuan di bidang pendidikan dilakukan terus-menerus agar mampu menghadapi berbagai tantangan sesuai perkembangan zaman. Tantangan yang dihadapi sistem pendidikan meliputi persoalan-persoalan pemerataan, mutu, relevansi dan efisiensi pendidikan. Salah satu upaya bersama yang diyakini mampu memacu dan membangun keunggulan kualitas pendidikan adalah pemerataan pendidikan secara sarana dan prasarana yang mendukung proses pendidikan tersebut. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan antar negara maju, berkembang, dan terbelakang di bidang pendidikan. Perbandingan pendidikan merupakan jumlah keseluruhan dari bagian-bagian yang saling bekerja sama untuk mencapai hasil yang diharapkan

berdasarkan atas kebutuhan yang telah di tentukan. Setiap sistem pasti mempunyai tujuan, dan semua kegiatan yang dari semua komponen diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Faktor-faktor penyebab kesenjangan pendidikan yang terjadi yaitu; faktor ekonomi, budaya, lingkungan, pergaulan, pola pikir, serta sarana dan prasarana pendidikan yang minim.

Di negara-negara maju tingkat pendidikannya tinggi karena hamper seluruh penduduk dapat menguasai keterampilan dasar yakni, membaca, menulis, dan berhitung. Pemerintah mampu memberikan jaminan pendidikan dasar yang bebas biaya kepada seluruh lapisan masyarakat. Fasilitas yang disediakan oleh pemerintah juga cukup lengkap dan jumlahnya memadai. Negara maju biasanya menerapkan sistem pembelajaran yang berpusat pada minat dan bakat peserta didik. Sehingga peserta didik dibebaskan untuk memilih mata pelajaran yang akan diikuti selama bersekolah. Negara maju juga mengajarkan cara praktik dari materi yang diajarkan selama di bangku sekolah sehingga bukan hanya teori pelajaran yang mereka dapat akan tetapi cara menerapkannya dalam kehidupan nyata. Berikut gambaran mengenai pendidikan di Jepang sebagai negara maju.

Di Jepang, pemerintah telah melaksanakan wajib belajar untuk usia 6-15 tahun sejak perang dunia 2 berakhir. Jadi sektor pendidikan di Jepang memang mendapat perhatian yang utama. Sistem Pendidikan Jepang terdiri dari enam tahun Pendidikan dasar (Primary Education) dan enam tahun Pendidikan menengah (secondary Education). Pendidikan menengah di Jepang dibagi menjadi tiga tahun Pendidikan menengah bawah dan tiga tahun Pendidikan menengah atas. Setelah menamatkan Pendidikan Menengah bawah, siswa di Jepang memiliki pilihan untuk melanjutkan ke Pendidikan menengah atas (high school) selama tiga tahun atau belajar di Sekolah tinggi kejuruan atau diploma. Siswa yang lulus high school dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Untuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus, Jepang memiliki special Needs Education. Hampir semua Sekolah di Jepang menerapkan sistem tiga semester. Semester satu pada bulan

April sampai bulan Agustus, Semester dua pada bulan September sampai Bulan Desember, dan semester tiga dari bulan Januari hingga bulan Maret.

Pendidikan tentang etika dan moral lebih diutamakan di Jepang daripada ilmu pengetahuan. Sistem pembelajaran di Jepang pada umumnya berlangsung lima hari dalam satu minggu yaitu mulai hari Senin hingga hari Jumat, Kehidupan pelajar Jepang tidak hanya sibuk belajar pelajaran. Di sekolah mereka juga diajarkan keterampilan hidup atau life skills. Sekolah negeri atau sekolah pemerintah yang ada di Jepang pada umumnya memiliki fasilitas, sarana, dan prasarana dengan standar yang sama. Begitu pula dengan kurikulum yang diterapkan. Ini adalah alasan tidak ada kesenjangan antara sekolah negeri di Jepang Sistem pembelajaran di Jepang pada jenjang sekolah menengah atas memiliki tiga program yakni:

- 1) Program standar (*Standart Courses*) dimana siswa dapat mempelajari dasar dari berbagai topik yang dipelajari. Standar courses ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk belajar ke perguruan tinggi.
- 2) *Vocational Courses*. Pada program ini, siswa akan mempelajari keterampilan-keterampilan khusus seperti pertanian, industri, perdagangan, perikanan, keperawatan, dan lain sebagainya.
- 3) *Comprehensive courses*, yang menggabungkan standart courses dan vocational courses. Pada program ini siswa diberikan kesempatan untuk membuat jadwal/timetable yang sesuai dengan minat atau jalan yang akan dipilih di masa depan.

Tingkat pendidikan di negara berkembang cenderung rendah. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain:

- 1) Terbatasnya fasilitas pendidikan bagi pembangunan sumber daya manusia.
- 2) Pemerintah belum mampu menyediakan fasilitas pendidikan secara merata bagi seluruh lapisan masyarakat.
- 3) Pendidikan di negara berkembang umumnya berasal dari warisan kebijaksanaan pendidikan kaum kolonial. Dikatakan demikian karena

negara-negara berkembang pada saat baru pertama kali merdeka belum sempat membangun kebijaksanaan pendidikannya sendiri berdasarkan kebutuhan realistic masyarakatnya.

Berikut gambaran pendidikan di negara berkembang yaitu Indonesia. Indonesia saat ini menerapkan sistem pendidikan nasional. Semua jenjang, jalur, dan jenis pendidikan harus mengimplementasikan sistem tersebut. Salah satu program pendidikan yang terkini di dalam negeri adalah “Wajib Belajar 12 Tahun”, yakni 6 tahun Sekolah Dasar (SD), 3 tahun Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Permasalahan pendidikan di Indonesia yakni pemerataan yang terjadi karena kurang terorganisirnya koordinasi antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah, bahkan hingga daerah terpencil sekalipun. Hal ini menyebabkan terputusnya komunikasi antara pemerintah pusat dengan daerah. Selain itu masalah pemerataan pendidikan juga terjadi karena kurang berdayanya suatu lembaga pendidikan untuk melakukan proses pendidikan, hal ini bisa saja terjadi jika kontrol pendidikan yang dilakukan pemerintah pusat dan daerah tidak menjangkau daerah-daerah terpencil.

Rendahnya mutu dan relevansi pendidikan juga disebabkan oleh rendahnya kualitas tenaga pengajar. Penilaian dapat dilihat dari kualifikasi belajar yang dapat dicapai oleh guru dan dosen tersebut. Dibanding negara berkembang lainnya, maka kualitas tenaga pengajar pendidikan tinggi di Indonesia memiliki masalah yang sangat mendasar. Pelaksanaan proses pendidikan yang efisien adalah apabila pendayagunaan sumber daya seperti waktu, tenaga dan biaya tepat sasaran, dengan lulusan dan produktifitas pendidikan yang optimal. Pada saat sekarang ini, pelaksanaan pendidikan di Indonesia jauh dari efisien, dimana pemanfaatan segala sumberdaya yang ada tidak menghasilkan lulusan yang diharapkan. Banyaknya pengangguran di Indonesia lebih dikarenakan oleh kualitas pendidikan yang telah mereka peroleh. Pendidikan yang mereka peroleh tidak menjamin mereka untuk mendapat pekerjaan sesuai dengan jenjang pendidikan yang mereka jalani.

Negara terbelakang adalah negara yang tidak mampu berdiri sendiri karena tidak memiliki sistem ekonomi yang dapat memenuhi dan menstabilkan tingkat perekonomian negaranya sehingga dapat mempengaruhi keadaan kehidupan masyarakat di negaranya. Pendidikan di negara terbelakang contohnya di Liberia memiliki persentase terbanyak untuk anak yang terputus aksesnya terhadap pendidikan dasar. Setidaknya, dua pertiga anak-anak Liberia tidak pernah masuk ke ruang kelas. Liberia yang terletak di benua Afrika. Anggaran untuk krisis sempat diluncurkan pada Pertemuan Kemanusiaan Dunia pada Mei demi meningkatkan pendanaan untuk anak putus sekolah karena perang dan bencana alam. Liberia, negara di Afrika Barat yang merdeka dari dua perang warga 2003, sementara menutup sekolah untuk menghentikan wabah Ebola yang telah berakhir Juni. Liberia menduduki persentase 62 persen dengan jumlah anak yang banyak putus sekolah dasar. Kualitas pendidikan di Afrika sangat rendah, hal ini disebabkan karena kurang optimalnya pembangunan fasilitas seperti sekolah di negara-negara bagian Afrika

B. Kesenjangan Dalam Bidang Sosial

Kesenjangan sosial merupakan sesuatu yang menjadi pekerjaan bagi pemerintah yang butuh perhatian karena kesenjangan sosial adalah suatu ketidak seimbangan sosial yang ada di masyarakat sehingga menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok. Kesenjangan sosial juga dapat diartikan sebagai situasi yang menunjukkan adanya ketidakmerataan atau ketidakseimbangan. Penyebabnya karena perbedaan aspek yang ada di masyarakat, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun budaya. Kesenjangan sosial pada negara maju dan berkembang juga terjadi. Hal ini disebabkan oleh sumber daya manusia dan teknologi yang berbeda.

Pada negara maju sumber daya manusia (SDM) lebih maju. Dimana masyarakatnya lebih memiliki skill dan kemampuan sehingga dapat mengolah sumber daya alam dengan baik dan bijak. Sedangkan di negara berkembang tidak semua masyarakat memiliki skill yang dianggap mampu mengolah sumber daya alam dengan bijak. Begitu juga dengan

penggunaan teknologinya, negara maju lebih pro-aktif menggunakan teknologi yang canggih dibandingkan negara berkembang yang masih minim pengetahuan dalam penggunaan teknologi.

Negara yang tingkat kemiskinan dan kesenjangan pendapatannya paling tinggi adalah Meksiko, Turki dan Amerika Serikat. Sementara Jerman bersama Norwegia, Kanada dan Amerika Serikat merupakan negara yang peningkatan kesenjangan nya paling pesat. Salah satu faktor yang makin melebarkan jurang kaya miskin adalah kebijakan pemotongan pajak terhadap kaum terkaya. Di Jerman, misalnya, antara tahun 1999 dan 2005, pemerintah Gerhard Schröders memotong pajak orang kaya dari 53 persen menjadi 42 persen. Dan dalam periode yang sama statistik menunjukkan peningkatan kesenjangan yang tajam di Jerman. Dalam laporan OECD, peningkatan kesenjangan di Jerman selama lima tahun, sejak tahun 2000 hingga 2005, melebihi gabungan periode 15 tahun sebelumnya, 1985- 2000. Yang lumayan, di Jerman orang-orang biasanya mengalami kemiskinan tidak terlalu lama. Menurut laporan itu, warga Jerman yang mengalami kemiskinan selama lebih dari 3 tahun berturut-turut, hanya sekitar 3 persen.

Secara geografis bangsa Indonesia tersusun dari beberapa pulau-pulau, sehingga masing-masing dari wilayah pulau tersebut dipisahkan oleh perairan dan hutan-hutan yang ada. Sebagai konsekuensi atas negara kepulauan, pemerintah mampu memberikan pemerataan pembangunan secara ekonomi kepada warga negaranya, begitupun dalam bidang pendidikannya. Namun sampai saat ini memang belum terwujud pemerataan pembangunan tersebut, khususnya mengenai pendidikan seperti fasilitas sarana dan prasarana, tenaga pengajar, minat/motivasi warga negara akan pentingnya pendidikan. Jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang aksesibilitasnya mudah dijangka, maka pembangunan yang berkembang dengan baik. Hal itulah yang menjadi kesenjangan sosial dari masyarakat yang harus diterima, kualitas pendidikan yang berbeda menjadi ironis sebagai permasalahan yang serius untuk

diselesaikan. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial dalam bidang pendidikan, antara sebagai berikut:

- 1) Rendahnya kualitas sarana sekolah;
- 2) Rendahnya kualitas guru;
- 3) Faktor infrastruktur;
- 4) Jumlah dan kualitas buku (referensi);
- 5) Mahalnya biaya pendidikan;
- 6) Standarisasi Pendidikan yakni Sekolah Berstandar Nasional (SBN) dan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

C. Kesenjangan Dalam Bidang Budaya

Kesenjangan budaya adalah perbedaan sistematis antara dua budaya yang menghalangi saling pengertian atau hubungan. Perbedaan tersebut meliputi nilai, perilaku, pendidikan, dan adat budaya masing-masing. Kesenjangan budaya juga dapat disebabkan oleh pengaruh eksternal yang membentuk cara berpikir individu tentang orang dari budaya lain. Misalnya, keterputusan budaya dan kesalahpahaman antara AS dan negara-negara Arab telah dikaitkan dengan penyebaran informasi dangkal yang "berfungsi untuk mempromosikan kepentingan pribadi dan melanggengkan tindakan sembrono individu, kebijakan resmi yang salah arah, dan narasi publik yang tidak bertanggung jawab, semuanya diwarnai oleh diri sendiri. -kebenaran dan kemunafikan". Pengalaman individu terhadap budaya asing sebagian besar dapat dibentuk oleh informasi yang tersedia bagi individu tersebut dan kesenjangan budaya muncul karena perbedaan antara suatu budaya dan bagaimana hal itu dirasakan oleh orang asing terhadap budaya tersebut.

Beberapa contoh sumber eksternal yang memengaruhi pandangan tentang budaya lain antara lain; kebijakan resmi pemerintah, laporan berita dan media, serta tekanan sosial.

D. Kesenjangan Dalam Bidang Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi

atau tidak. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku pada suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, berkembangnya infrastruktur, bertambahnya jumlah sekolah, bertambahnya sektor jasa dan bertambahnya produksi barang modal. Negara maju merupakan sebutan untuk negara yang menikmati standar hidup yang relatif tinggi melalui teknologi tinggi dan ekonomi yang merata. Kebanyakan negara dengan GDP perkapita tinggi dianggap negara maju. Sedangkan negara berkembang adalah negara yang rakyatnya memiliki tingkat kesejahteraan atau kualitas hidup taraf sedang atau dalam perkembangan. Kemudian negara terbelakang adalah negara yang tidak mampu berdiri sendiri karena tidak memiliki sistem ekonomi yang dapat memenuhi dan menstabilkan tingkat perekonomian negaranya sehingga dapat memengaruhi keadaan kehidupan masyarakat di negaranya.

Negara maju biasanya memiliki sistem ekonomi berdasarkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Aktivitas perekonomian negara maju menggunakan sarana dan prasarana modern yang mampu memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Selain pertanian termasuk juga peternakan dan perikanan untuk industrialisasi, dijual, diekspor. Adapun contoh negara keadaan ekonomi di negara maju yaitu negara Jepang. Daratan Jepang banyak terdapat gunung dan pegunungan, sehingga topografinya relatif kasar. Kondisi ini menyebabkan Jepang memiliki luas wilayah pertanian yang tidak begitu luas, yaitu hanya $\pm 16\%$ dari seluruh wilayah daratannya. Akan tetapi, meskipun luas wilayah pertaniannya relatif sempit, Jepang ternyata mampu menghasilkan produk pertanian yang berkualitas. Hal ini dipengaruhi oleh kesuburan tanah dan kemampuan sumber daya manusia dalam mengolah dan berinovasi di bidang pertanian, terutama dalam pemanfaatan teknologi dalam menciptakan variasi- variasi baru yang unggul seperti pupuk, alat-alat pertanian dan obat-obatan. Adapun hasil-hasil pertanian negara Jepang antara lain padi, kentang, jagung, sayur-sayuran, teh, jeruk, dan apel. Jepang juga termasuk negara yang tingkat pemenuhan akan ikan sangat

tinggi Begitu juga Negara maju yang biasanya melakukan relokasi industri adalah seperti Amerika Serikat, Jerman, Jepang, Prancis, Korea, dan sebagainya. Negara yang menerima relokasi industri adalah Cina, India, Indonesia, Thailand, Vietnam, Malaysia, Meksiko, dan lain-lain.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan adanya peningkatan pendapatan yang terjadi karena peningkatan produksi pada barang dan jasa. Adanya peningkatan pendapatan ini tidak berkaitan dengan adanya peningkatan jumlah penduduk, dan bisa dinilai dari peningkatan output, teknologi yang makin berkembang, dan inovasi pada bidang sosial. Umumnya masyarakat negara berkembang adalah bermata pencaharian petani dengan ketergantungan yang tinggi akan hasil sektor pertanian. Pertanian termasuk peternakan dan perikanan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarga. Untuk kebutuhan sendiri dan keluarga. Pada umumnya aktivitas masyarakat menggunakan sarana dan prasarana tradisional, serta berpendapatan relatif rendah sehingga sangat tergantung pada alam. Ketergantungan pada sektor pertanian karena jumlah tabungan kecil bagi sebagian masyarakat. Keadaan ekonomi negara berkembang sangat tergantung pada sumber daya alam yang ia miliki. Pasar dan informasi tidak sempurna, karena informasi di pasar hanya dikuasai oleh sekelompok orang saja sehingga negara berkembang umumnya memiliki ketergantungan tinggi pada perekonomian luar negeri yang bersifat rentan akibat hanya mengandalkan ekspor komoditas primer yang tidak menentu. Akibatnya kondisi perekonomian negara berkembang kurang berkompetisi dan masih dikuasai oleh usaha monopoli, oligopoli, monopsoni. Negara berkembang adalah sebuah negara dengan rata-rata pendapatan yang rendah, infrastruktur yang relatif terbelakang, dan indeks perkembangan manusia yang kurang dibandingkan dengan norma global.

Di semua negara terbelakang, dicirikan secara khusus oleh keterbelakangan ekonomi berupa efisiensi tenaga kerja yang rendah, beberapa faktor yang tidak mobile, terbatasnya spesialisasi dalam jenis pekerjaan dan dalam perdagangan, kebodohan, serta struktur nilai dan sosial yang memperkecil kemungkinan perubahan ekonomi. Indikator

pembeda antara negara maju, negara berkembang dan negara terbelakang antara lain:

No	Indikator Pembeda	Negara Maju	Negara Berkembang	Negara Terbelakang
1	Pendapatan perkapita (CI)	Lebih dari USS5000	Kurang dari USS5000	Kurang dari USS1.046
2	Mata pencaharian	Industri dan jasa	Agraria dan pertanian	Pertanian dan perikanan
3	Tingkat sumber daya manusia (pendidikan, kesehatan, dan sebagainya)	Kualitas tinggi	Kualitas rendah	Kualitas sangat rendah
4	Penggunaan energi	Lebih dari 500 galon	Kurang dari 500 galon	Kurang lebih 2000 galon
5	Usia harapan hidup	Lebih dari 60 tahun	Kurang dari 60 tahun	Kurang dari 54 tahun
6	Kebutuhan kalori	Sudah terpenuhi	Belum terpenuhi	Tidak terpenuhi

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat berbagai perbedaan yang signifikan antara negara maju, berkembang, dan negara terbelakang. Dampak yang bisa ditimbulkan adalah terjadinya kesenjangan. Kesenjangan adalah keadaan ketidak-seimbangan sosial yang ada di masyarakat yang menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok. Dapat kita lihat kesenjangan ekonomi antara ketiga kategori negara sangatlah berbeda jauh. Dimana negara maju menduduki peringkat pertama dalam perekonomian, hal ini dilihat dari pendapatan perkapita yang diperoleh negara tersebut serta usia harapan hidup dan bagaimana taraf hidup mereka yang lebih tinggi. Lain halnya dengan negara berkembang, tingkat ekonominya masih dalam taraf rendah, karena masih dalam tahap berkembang. Taraf hidup yang dimiliki negara berkembang juga masih dalam tahap menengah ke atas, hal ini disebabkan karena tidak ada lowongan pekerjaan sehingga banyak pengangguran.

Kesenjangan yang terjadi ternyata didukung oleh beberapa faktor antara lain: pertama, perbedaan sumber daya alam yang dimiliki setiap negara tentunya berpengaruh terhadap ekonomi dalam negara tersebut. Kedua, perbedaan pengambilan keputusan atau kebijakan pemerintah juga turut andil dalam pertumbuhan ekonomi. Ketiga, pengaruh globalisasi. Keempat, faktor demografis dan letak serta kondisi geografis. Yang

terakhir taraf kemiskinan yang tinggi serta lapangan pekerjaan yang rendah.

E. Kesenjangan Dalam Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Kesenjangan digital merupakan permasalahan perbedaan kesempatan akses informasi dan teknologi yang menciptakan kesenjangan akses antara individu, bisnis, dan bahkan wilayah geografi pada tingkatan sosial ekonomi yang berbeda. Menurut OECD (2001,5), indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kuantitas kesenjangan digital adalah pendapatan, pendidikan, dan ketersediaan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi. Pendapatan menjadi variabel yang dapat menentukan seberapa kuat akses informasi didapat melalui usaha membayar layanan tersebut. Pendidikan menunjukkan bahwa pengetahuan juga penting untuk ditingkatkan sebagai kecakapan tersendiri untuk mendapatkan informasi. Sementara itu, jaringan infrastruktur telekomunikasi merupakan hal paling mendasar dalam masyarakat digital karena ketersediaannya menjadi syarat utama akses internet. Ketersediaan komputerisasi publik dalam suatu wilayah merupakan indikator kesiapan wilayah itu dalam memenuhi kebutuhan akses digital warganya. Suatu wilayah dinyatakan siap memenuhi akses digital jika fasilitas publik di dalamnya, seperti perpustakaan dan kantor instansi pemerintahan, mampu memberikan pelayanan digital secara memadai. Dalam hal ini, dengan jaringan infrastruktur yang memadai, negara maju cenderung lebih siap memasuki era digital daripada negara berkembang. Semakin maju perekonomian suatu negara, semakin mudah pemerintahnya mendanai proyek-proyek infrastruktur digital yang mampu menjamin interkoneksi antarwarga.

Sementara itu, kesenjangan digital dalam sektor domestik dapat dilihat dari dua variabel yakni pendapatan dan pendidikan. Meski demikian, Paul Dimaggio, Eszter Hargittai, Coral Celeste, dan Steven Shafe (2001) memandang kesenjangan dapat terjadi tidak hanya disebabkan masalah ekonomi semata, tetapi juga tempat tinggal, status

pekerjaan, pendapatan, edukasi, etnisitas, umur, gender, dan struktur keluarga. Pippa Norris (2001) menambahkan tiga konteks dalam kesenjangan digital, yakni kesenjangan global antara negara maju dan berkembang, kesenjangan sosial antara negara kaya informasi dengan negara miskin informasi, dan kesenjangan demokratis antara masyarakat yang dapat mengakses dan berpartisipasi dalam ruang publik dengan masyarakat yang terbatas dalam mengakses cyberspace. Sejalan dengan Norris, Keniston dan Kumar (2003) menguraikan empat macam kesenjangan digital. Pertama, kesenjangan digital yang terjadi di seluruh dunia baik di negara berkembang, negara maju dan negara terbelakang yang dalam kesenjangan antara orang kaya, terpelajar dan berkuasa dengan mereka yang tidak kaya, kurang edukasi dan tidak memiliki kekuasaan. Kedua, kesenjangan yang terjadi akibat aspek bahasa dan budaya karena bahasa dan budaya tertentu ternyata memiliki tingkat aksesibilitas terhadap informasi yang lebih tinggi. Ketiga, kesenjangan yang berkaitan dengan semakin melebarnya ketimpangan antara negara kaya dengan negara miskin. Keempat, kesenjangan akibat munculnya kaum yang memiliki kemampuan dan tingkat edukasi cukup sehingga mereka menjadi pengendali teknologi dan informasi dalam masyarakat informasi, seperti pebisnis, ilmuwan dan konglomerat teknologi

Kesenjangan digital merupakan efek globalisasi yang memperlihatkan disparitas penyebaran teknologi dan informasi antara negara maju dan negara berkembang. Proses globalisasi telah mendorong terciptanya TIK yang harapannya dapat dinikmati semua kalangan. Namun, faktanya, negara-negara miskin dan berkembang yang tidak mampu beradaptasi dengan TIK justru tertinggal di belakang negara-negara maju yang dengan mudah memanfaatkannya (Nwagwu 2006). Dalam catatan Mauro Guillen dan Sandra Suarez (2005, 681), di antara sekitar 6 miliar populasi dunia, hanya 10 persen di antaranya yang menggunakan internet. Mayoritas pengguna itu merupakan penduduk negara-negara maju, yakni sekitar 60 persen dari Singapura, Amerika Serikat, Korea Selatan, dan negara-negara Skandinavia. Sedangkan,

kurang dari 1 persen pengguna internet berasal dari Afrika dan Asia Selatan.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Negara maju, negara berkembang, dan negara terbelakang memiliki karakteristik yang berbeda. Kesenjangan antara negara maju, negara berkembang, dan negara terbelakang dapat terlihat dari berbagai bidang seperti, bidang pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, dan IPTEK. Faktor penyebab terjadinya kesenjangan antar negara yaitu, faktor sumber daya alam, kebijakan pemerintah, pengaruh globalisasi, faktor demografis, letak dan kondisi geografis, kemiskinan dan lapangan pekerjaan. Negara maju merupakan sebutan untuk negara yang menikmati standar hidup yang relatif tinggi melalui teknologi tinggi dan ekonomi yang merata. Negara berkembang adalah negara yang sedang membangun menuju negara modern. Di dalamnya terdapat suatu proses perubahan disegala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu. Negara terbelakang adalah negara yang tidak mampu berdiri sendiri karena tidak memiliki sistem ekonomi yang dapat memenuhi dan menstabilkan tingkat perekonomian negaranya sehingga dapat memengaruhi keadaan kehidupan masyarakat di negaranya.

Dalam bidang pendidikan yang dihadapi sistem pendidikan meliputi persoalan-persoalan pemerataan, mutu, relevansi dan efisiensi pendidikan. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan antar negara maju, berkembang, dan terbelakang di bidang pendidikan.

Dalam bidang sosial, kesenjangan dapat diartikan sebagai situasi yang menunjukkan adanya ketidakmerataan atau ketidakseimbangan. Penyebabnya karena perbedaan aspek yang ada di masyarakat, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun budaya. Kesenjangan sosial pada negara maju dan berkembang juga terjadi. Hal ini disebabkan oleh sumber daya manusia dan teknologi yang berbeda.

Dalam bidang budaya perbedaan tersebut meliputi nilai, perilaku, pendidikan, dan adat budaya masing-masing. Kesenjangan budaya juga dapat disebabkan oleh pengaruh eksternal yang membentuk cara berpikir individu tentang orang dari budaya lain.

Dalam bidang ekonomi kesenjangan yang terjadi ternyata didukung oleh beberapa faktor antara lain: pertama, perbedaan sumber daya alam yang dimiliki setiap negara tentunya berpengaruh terhadap ekonomi dalam negara tersebut. Kedua, perbedaan pengambilan keputusan atau kebijakan pemerintah juga turut andil dalam pertumbuhan ekonomi. Ketiga, pengaruh globalisasi. Keempat, faktor demografis dan letak serta kondisi geografis. Yang terakhir taraf kemiskinan yang tinggi serta lapangan pekerjaan yang rendah

Dalam bidang IPTEK kesenjangan digital merupakan permasalahan perbedaan kesempatan akses informasi dan teknologi yang menciptakan kesenjangan akses antara individu, bisnis, dan bahkan wilayah geografi pada tingkatan sosial ekonomi yang berbeda. Menurut OECD (2001,5), indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kuantitas kesenjangan digital adalah pendapatan, pendidikan, dan ketersediaan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi.

3.2 Saran

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki predikat sebagai negara berkembang, terutama dalam bidang pendidikan. Penulis berharap Indonesia dapat terus meningkatkan mutu pendidikan agar terus mampu bersaing dengan tantangan global.

Terkait isi dan tata bahasa makalah ini, penulis menyadari banyak kekurangan. Penulis dengan senang hati menerima sumbang saran terkait makalah ini demi perbaikan kedepannya. Semoga makalah ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rahmat. 2021. Konsep Perbandingan Geopolitik, Sosial Budaya Dan Ekonomi Negara-Negara Maju Dan Negara Berkembang. Jurnal “Edukasia Multikultura”, Volume 3 Nomor 1, Februari 2021.
- Afid Burhanuddin. Kesenjangan antara Negara Maju, Berkembang, Terbelakang. Diakses pada tanggal 12 Maret 2023 pada link 5- kesenjangan-antara-negara-maju-berkembang-dan-terbelakang.pdf
- Ahmad, S., dkk. 2016. Problem Dasar Kesenjangan Digital di Asia Tenggara. Jurnal Global & Strategis Universitas Airlangga, Th. 10, No. 2.
- Kartini. 2017. Memahami Ketimpangan Informasi Di Era Globalisasi. Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam | Vol VIII, No.1 Januari – Juni 2017.
- M. Amsal Sahban, Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang, Makassar: CV Sah Media, 2018, h. 31
- M. Amsal Sahban, Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang, Makassar: CV Sah Media, 2018, h. 31.
- Muhammad Asal Sahban, Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang, Makassar: CV Sah Media, 2018, h. 31-32
- Patta Rapanna, Zulkifry Sukarno, Ekonomi Pembangunan, ... h.
- Patta Rapanna, Zulkifry Sukarno, Ekonomi Pembangunan, Makassar: CV. Sah Media, 2017, h. 16-17
- Patta Rapanna, Zulkifry Sukarno, Ekonomi Pembangunan,... h. 18
- Santi R. Siahaan, Pengantar Ekonomi Pembangunan, Medan: Universitas HKBP Nommensen, 2013, h. 31.
- Sullivan Arthur, Economics: Principles in Action, Upper Saddle River New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2003, h. 471.